

## IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR MAHASISWA SEMESTER SATU PROGRAM STUDI PAI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Mariyatul Qibthiyah<sup>1</sup>**

Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
19.mariyatulxiibsb4@gmail.com

**Alaika M. Bagus Kurnia PS<sup>2</sup>**

Dosen STIKES Surabaya  
alexbagus.1992@gmail.com

### Abstracts

Learning is a correlation between learning and teaching activities which includes elements of knowledge transfer and knowledge recipients. Learning activities carried out often do not have a maximum effect on the development of talents and interests that become the initial potential in students because of the inappropriate implementation of the learning styles used. Meanwhile, that potential can be maximized if there is an appropriate application method according to the potential it has. That's why the implementation of learning styles is very important and necessary in the process of learning. Implementation itself is an application of how learning can be applied conductively so that students feel comfortable during the learning process and how to make learning fun and far from feeling bored and bored. The implementation of this learning style is very important considering the benefits and extremely positive impacts on the effectiveness and maximization of the final learning outcomes that students take. On the other hand, if the implementation of the learning style is not done properly, it will have an unfavorable impact on the development of students' interests and talents. Existing interests and potentials of course require a forum for how it can all run well and produce maximum results, one of which is the implementation of appropriate learning styles according to needs.

**Keywords:** Learning, Learning Style, Student

### **Abstrak**

Pembelajaran adalah suatu korelasi antara kegiatan belajar dan mengajar yang di dalamnya memuat unsur pentransfer ilmu dan penerima ilmu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan seringkali tidak memberikan efek yang begitu maksimal bagi pengembangan bakat dan minat yang menjadi potensi awal dalam diri mahasiswa karena kurang tepatnya pengimplementasian gaya belajar yang digunakan. Sedangkan potensi itu dapat berkembang maksimal apabila adanya suatu cara pengaplikasian yang tepat sesuai potensi yang dimiliki. Dari situlah mengapa implementasi gaya belajar itu sangat penting dan diperlukan dalam proses jalannya pembelajaran. Implementasi sendiri adalah suatu penerapan atas bagaimana cara belajar dapat diterapkan dengan kondusif supaya mahasiswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana agar pembelajaran tersebut terasa menyenangkan serta jauh dari rasa jenuh dan bosan. Implementasi gaya belajar ini sangat penting mengingat manfaat dan dampak yang luar biasa positif bagi keefektifan dan kemaksimalan hasil akhir capaian belajar yang mahasiswa tempuh. Sebaliknya apabila pengimplementasian gaya belajar yang dilakukan tidak tepat akan melahirkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan minat dan bakat yang mahasiswa miliki. Minat dan potensi yang ada tentunya membutuhkan suatu wadah bagaimana itu semua dapat berjalan dengan baik dan menelurkan hasil maksimal salah satunya adalah dengan pengimplementasian gaya belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Gaya Belajar, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang vital karena memegang peranan sangat penting dalam kemajuan sejarah. Pendidikan dapat mengubah suatu bangsa bahkan dunia jauh ke arah yang lebih maju dan baik. Semakin berkembangnya zaman, maka peranan pendidikan makin memberikan andil yang cukup besar untuk perubahan – perubahan yang bersifat positif dari berbagai segi, dari situ semakin menggugah kesadaran banyak orang betapa pentingnya dan betapa besarnya andil yang disumbang pendidikan disetiap lapisan kehidupan. Tentunya juga besar tidaknya pengaruh pendidikan juga dipengaruhi oleh bagaimana pengimplementasian gaya belajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya misalnya, implementasi gaya belajar yang digunakan terhitung lumayan efektif dan efisien. Komunikatif yang diupayakan tidak hanya mengacu kepada dosen saja melainkan menuntut mahasiswa juga aktif dalam berkomunikasi. Beragam gaya belajar yang diterapkan dalam kelas kuliah membuat setiap mahasiswa mengetahui sebenarnya gaya belajar yang manakah yang sesuai dengan kebutuhan personal mereka? apakah individual atau diskusi kelompok misalnya?

### **A. Hakikat Metode Dalam Kegiatan Belajar Mahasiswa Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya**

The domains of learning adalah suatu teori dari R. Gagne yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk

mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tambahan lewat bimbingan yang diberikan oleh dosen.<sup>1</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah suatu korelasi dari adanya kegiatan belajar dan mengajar. Apabila belajar adalah kegiatan yang cenderung lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang cenderung lebih mengarah kepada kegiatan yang dilakukan oleh dosen atau pendidik yang disampaikan kepada mahasiswanya<sup>2</sup>

Suatu korelasi penting dibutuhkan antara dosen dan mahasiswa, korelasi yang baik tentu sangat menunjang bagi efektifitas nya suatu pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, tenang dan nyaman serta menyenangkan sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dengan begitu mereka bisa menggunakan kemampuan mereka secara maksimal dan akan membantu suatu pembelajaran berjalan dengan efektif yang memberi dampak positif berupa kenaikan keaktifan mahasiswa baik secara mental dan fisik. Selain itu mahasiswa dapat mengembangkan dengan maksimal semua bakat dan minatnya sehingga hasil akhir dari pembelajaran akan maksimal juga, Semangat yang tinggi juga dapat lahir dari kondusifnya suasana belajar. Dengan begitu kualitas pendidikan akan semakin dirasakan oleh masyarakat, apabila mahasiswa maksimal dalam meyerap ilmu dan mengembangkannya secara penuh maka generasi yang lahir tentunya memiliki hard skill dan soft skill yang sangat mumpuni.<sup>3</sup>

## **B. Aspek Yang Mendukung Lahirnya Pembelajaran Yang Efektif**

Keefektifan suatu pembelajaran tentunya dapat dicapai dengan mudah asalkan terpenuhinya beberapa cakupan aspek diantaranya :

1. Sistematisnya persiapan dalam pembelajaran sangat perlu dipersiapkan dan diperhatikan oleh mahasiswa dan dosen.
2. Materi pembelajaran yang disampaikan selain harus sistematis juga harus memakai metode modifikasi maksudnya ketika memberikan penjelasan kepada mahasiswa, menggunakan modifikasi tentunya membuat kegiatan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan tetapi juga isi dari materi yang disampaikan tetap harus memperhatikan kualitas.
3. Keefektifan waktu selama kegiatan pembelajaran juga penting untuk diperhatikan.
4. Dosen dan mahasiswa harus sama sama memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran supaya capaian hasil maksimal.
5. Korelasi antara dosen dan mahasiswa penting diperhatikan dalam rangka membantu membimbing dan menyelesaikan persoalan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Keefektifan kegiatan pembelajaran sangat sangat bisa ditunjang kualitasnya apabila point diatas tersebut di implementasikan .<sup>4</sup>

## **C. Penerapan Metode Pembelajaran Bagi Mahasiswa :**

### **a. Metode Ceramah**

Metode ini adalah metode yang telah ada sejak lampau, metode yang mengusung keaktifan komunikatif dosen dalam menyampaikan materi pengetahuan yang ada kepada mahasiswa, mereka dituntut supaya aktif dalam menerangkan dan menyampaikan isi dari materi pengetahuan yang ada, sayangnya salah satu dari kekurangan metode ini adalah apabila dosen yang cenderung aktif berkomunikasi maka mahasiswa nya menjadi semakin pasif karena umumnya hanya diam mendengarkan hingga dosen selesai menerangkan.

Metode ceramah ini sangat tepat untuk menyampaikan informasi yang disampaikan secara lisan dan hampir tidak mungkin apabila tidak disampaikan secara lisan, selanjutnya metode ini baik apabila materi pengetahuan yang disampaikan tidak begitu rinci atau informasinya berisi singkat, supaya mudah di pahami oleh mahasiswa. Dan metode ceramah ini kurang tepat apabila informasi yang disampaikan begitu rinci, apabila disampaikan menggunakan metode ini dikhawatirkan mahasiswa kurang memahami apa isi materi yang dimaksud.<sup>5</sup>

#### **b. Metode Tanya – Jawab**

Metode ini adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini lebih efektif karena pertanyaan yang diajukan mahasiswa kepada dosen akan menuntun mahasiswa mendapatkan jawaban yang lebih baik, lebih mudah dicerna dan dimengerti. Juga sebagai penyampaian

informasi secara lisan yang memberikan kepada mahasiswa arah proses berfikir yang lebih baik.<sup>6</sup>

### c. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu metode dalam pembelajaran yang cenderung dilakukan secara berkelompok, bahan tema kajian yang didapat selanjutnya di kaji bersama sama dalam kelompok tersebut. Tiap – tiap anggota memberikan masukan berupa informasi yang mereka dapat dan mereka fahami, atau melalui ide – ide tiap – tiap anggota yang nantinya akan dibahas bersama sama untuk mendapatkan kesimpulan yang diinginkan.

Ada sejumlah langkah – langkah yang diperlukan dalam proses diskusi diantaranya, pertama dosen memberikan bahan tema kajian yang akan dikaji dan di diskusikan oleh tiap – tiap kelompok. Dosen memberikan arahan rumusan masalah dan menjelaskannya kepada mahasiswa dengan seperlunya, selanjutnya tiap – tiap anggota kelompok mulai mengkaji dan saling memberikan informasi yang selanjutnya akan diambil kesimpulan dari beberapa pendapat dan masukan tiap – tiap anggota tersebut. Kemudian kesimpulan yang didapat dicatat dan dilaporkan kepada dosen selanjutnya akan diulas isi materinya. Terakhir setelah ulasan selesai barulah kesimpulan hasil diskusi dicatat oleh notulis.<sup>7</sup>

#### **d. Metode Kerja Kelompok**

Metode ini adalah salah satu metode yang sangat familiar di kalangan pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok yang tiap – tiap anggota nya mendapat bagian masing – masing apa yang harus dikerjakan. Untuk metode kerja kelompok interaksi tiap – tiap anggota sangat diperlukan guna menunjang komunikasi dan kerja yang lebih efektif yang tentunya sangat berperan dalam penyelesaian tugas tersebut.<sup>8</sup>

### **D. Aspek Pendukung Dan Penghambat Kesiapan Belajar Mahasiswa**

Setiap mahasiswa tentunya memiliki cara tersendiri untuk belajar yang akan sangat berpengaruh dengan hasil akhir yang akan didapatkan, tergantung bagaimana mahasiswa dalam memilih metode dan cara – cara nya untuk belajar. Dalam skala umum faktor yang mempengaruhi setiap mahasiswa dalam belajar ada dua yaitu, dari dalam dirinya sendiri atau yang biasa disebut faktor internal dan dari luar dirinya sendiri atau yang biasa disebut faktor eksternal.<sup>9</sup> Sebenarnya banyak sekali aspek – aspek penunjang dan penghambat dalam kesiapan belajar pada mahasiswa. Diantara dari beberapa aspek tersebut :

#### **a. Motivasi**

Motivasi adalah keinginan dari dalam hati atau niat dari hati atau dorongan dari alam bawah sadar yang menjadikan

seseorang tersebut melakukan sesuatu dengan tujuan yang diinginkan.

Setiap mahasiswa tentunya memiliki motivasi yang berbeda beda pula. Sebenarnya motivasi itu telah ada sejak kita melakukan sesuatu dengan tujuan yang kita inginkan. Motivasi belajar diperlukan supaya mahasiswa dapat mengetahui sebenarnya apa yang memotivasi dirinya untuk memilih misalkan jurusan di bangku perkuliahan nya.

Pada dasarnya mahasiswa membutuhkan motivasi dari orang – orang yang sama dengan mereka, maksudnya apabila seorang mahasiswa ingin menjadi dosen maka, penting bagi dirinya untuk berkumpul dengan orang – orang yang berstatus sebagai dosen. karena secara tidak sadar alam bawah sadarnya akan menaikkan kadar motivasi dalam diri mereka sendiri apabila berkumpul dengan mereka yang berstatus sebagai dosen supaya mendorong keinginan nya untuk berusaha mencapai tujuan tersebut.<sup>10</sup>

## **b. Keteraturan atau Ketekunan**

Keteraturan atau Ketekunan diperlukan supaya mahasiswa tetap terus termotivasi untuk menjadi lebih baik dari dirinya saat ini atau berkembang menuju ke arah yang lebih baik lagi. mahasiswa dengan ketekunan tinggi akan rajin dalam membaca, mereka gemar membaca buku yang ada hingga selesai supaya mereka tetap termotivasi dan mendapat pelajaran yang berharga dari buku buku yang mereka baca. Beda lagi dengan mahasiswa yang memiliki

ketekunan rendah. Mereka cenderung enggan untuk merampungkan bacaan buku buku mereka dikarenakan kurangnya ketekunan tersebut.<sup>11</sup>

### c. **Beban Tugas**

Bagi mahasiswa buku – buku yang tebal bukan lagi hal yang asing bagi mereka. Buku – buku tersebut tentunya berisi materi – materi yang harus dibaca dan dikaji supaya menambah wawasan dan bisa juga digunakan sebagai bahan rujukan referensi untuk mengerjakan tugas kuliah seperti makalah dan skripsi. Namun tidak semua mahasiswa memiliki semangat untuk membaca buku – buku tersebut secara rampung, terkadang melihat ketebalan buku tersebut saja seperti nya sudah enggan membacanya. Tentunya tidak semua mahasiswa seperti itu, banyak juga mahasiswa dengan semangat tinggi dan memiliki ketekunan tinggi gemar membaca buku – buku tebal tersebut hingga rampung. Mereka membaca buku – buku tersebut supaya wawasan dan jalan pikiran mereka semakin terbuka dalam menjawab persoalan globalisasi.

Meskipun memiliki banyak tugas kuliah, mahasiswa dengan ketekunan dan semangat yang tinggi, tetap akan membagi waktu tersendiri untuk merampungkan bacaan buku mereka. Mereka tidak merasa terbebani dengan itu, melainkan justru senang dan menikmati nya.<sup>12</sup>

#### **d. Terstruktur atau Tidak Terstruktur**

Banyak cara belajar yang digunakan mahasiswa untuk mendukung kesiapan belajar mereka. Tentunya setiap mahasiswa memiliki caranya tersendiri dan berbeda dengan lainnya. Beberapa pelajar ada yang cenderung memiliki cara belajar yang terstruktur, mereka membutuhkan jadwal pembelajaran yang teratur dan cenderung anti dengan jadwal yang berantakan atau tidak teratur, tetapi beda lagi dengan mahasiswa dengan cara belajar Tidak Terstruktur, mereka cenderung merasa terbebani apabila harus berpedoman pada jadwal pembelajaran yang teratur, mereka cenderung lebih menyukai cara belajar yang fleksibel. Cara belajar mahasiswa dengan tipe Tidak Teratur juga tidak terjadwal. Mereka lebih suka dengan cara belajar yang mereka buat sendiri.<sup>13</sup>

#### **e. Sosialisasi Dalam Belajar**

Sosialisasi adalah suatu cara untuk berbaur antara mahasiswa satu kepada mahasiswa lainnya yang diperlukan supaya mahasiswa tersebut mendapat dampak positif yang lebih banyak daripada belajar secara individu. Setiap mahasiswa memiliki alibi tersendiri mengapa mereka lebih memilih untuk belajar secara berkelompok diantaranya:

- Salah satu dampak positif tersebut adalah mahasiswa mendapat kekuatan motivasi dari beberapa anggota dari dalam kelompok mereka. Setiap anggota dari kelompok biasanya saling menularkan energi positif supaya teman –

teman sekelompok nya tetap bersemangat untuk melakukan pembelajaran.

- Materi yang didapat juga akan lebih mudah untuk dicerna dan dipahami oleh anggota kelompok dikarenakan setiap anggota dalam kelompok mengutarakan pemahamannya dan kemudian didiskusikan melalui kelompok dan akan melahirkan hasil akhir berupa kesimpulan atas materi yang lebih mudah untuk dicerna dan dipahami.
- Belajar dalam kelompok tentunya adalah cara belajar yang sudah familiar untuk banyak mahasiswa, tidak hanya sudah dikenal dan digunakan dalam kalangan sekolah dasar dan sekolah menengah, perguruan tinggi pun biasanya menerapkan bekerja dalam kelompok supaya mahasiswa nya mengenal yang dinamakan dinamika dalam sebuah kelompok.

Kembali lagi, pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki cara dalam belajar yang berbeda dengan mahasiswa lainnya, dan sangat penting untuk dipahami tiap – tiap mahasiswa supaya mengerti apa sebenarnya kebutuhan sosialisasi dalam diri mereka sendiri. Ada yang lebih memilih dan menyukai belajar secara individual dan tidak jarang juga banyak yang menyukai atau memilih belajar dengan teknik berkelompok.<sup>14</sup>

## **E. Beberapa Prinsip Belajar Bagi Mahasiswa**

Seperti yang dikatakan oleh seorang pakar bahasa bernama DOUGLAS Brown. Beliau menyatakan bahwasannya prinsip yang

paling penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar adalah dengan adanya komitmen. Komitmen penting adanya supaya mahasiswa tetap dalam keadaan mau dan mampu menjalankan apa yang telah menjadi pilihannya. Diantara bentuk komitmen dapat berupa komitmen secara emosional, komitmen secara mental dan komitmen secara fisik. Ketiga komitmen dalam bentuk prinsip belajar tersebut berlaku untuk semua bidang pelajaran. Kemaksimalan dalam belajar dapat ditunjang dengan menerapkan ketiga bentuk komitmen tersebut dalam proses belajar dalam pembelajaran.

**Komitmen secara emosional** adalah sebuah komitmen yang dapat dicapai apabila mahasiswa tersebut merasakan kesenangan, ketertarikan, serta minat terhadap suatu bidang pelajaran tersebut. Apabila mahasiswa memiliki ketertarikan, minat serta kesenangan yang tinggi terhadap suatu bidang pembelajaran tersebut maka mahasiswa tersebut cenderung untuk bertahan dalam bidang belajar tersebut meskipun bidang belajar tersebut tidaklah mudah. Dengan rasa senang mahasiswa tersebut tanpa berat hati mengulik dan mengkaji secara rinci apa sebenarnya sisi permasalahan dalam konteks materi tersebut dengan cara pengkajian berulang sehingga mendapatkan jawaban yang diinginkan.

**Komitmen secara mental** adalah sebuah komitmen yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari bidang belajar yang telah dipilih. Informasinya dikaji lebih lanjut serta dipahami dan dimengerti untuk selanjutnya informasi yang berkaitan dengan bidang belajar tersebut menjadi bahan untuk

meningkatkan sesuatu yang seharusnya dapat mahasiswa lakukan dan kerjakan secara lebih baik.

**Komitmen secara fisik** adalah sebuah bentuk komitmen yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melibatkan kemampuan fisik yang dimilikinya. Komitmen secara fisik dapat dilakukan dengan cara melibatkan fisik terhadap bidang belajar yang mahasiswa pilih. Misalkan dengan menulis, mencatat materi yang dinilai penting, dan dengan cara mengalokasikan waktu secara khusus untuk menjalankan komitmen secara fisik tersebut.<sup>15</sup>

## **F. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Cara Seseorang Untuk Belajar**

### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah suatu faktor yang mempengaruhi cara seseorang dalam belajar, faktor ini timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor Internal secara umum dibagi menjadi tiga yaitu :

#### **a. Faktor Jasmaniah Atau Faktor Kesehatan**

Faktor Jasmaniah atau Faktor Kesehatan sangat berpengaruh terhadap cara belajar dan bagaimana proses pembelajaran dapat dijalani seseorang dengan baik atau tidak. Kesehatan adalah kunci utama seseorang dapat mengerjakan dan melakukan sesuatu dengan lebih maksimal. Apabila kesehatan seseorang dalam keadaan baik dan prima maka cara belajar dan proses pembelajaran dapat

dijalani dengan baik, semangat dan konsentrasi tinggi dapat dicapai apabila kesehatan prima terpenuhi, sebaliknya apabila kesehatan kurang dalam keadaan baik atau dalam kondisi kurang prima maka cara belajar maupun proses pembelajaran tentunya kurang dapat maksimal hasilnya, dikarenakan semangat dan konsentrasi tinggi sulit dicapai akibat kesehatan yang kurang prima.<sup>16</sup>

**b. Faktor Jasmaniah yang berkaitan dengan Disabilitas Fisik**

Disabilitas baik fisik maupun mental adalah sebuah kondisi dimana seseorang mengalami kondisi fisik dan mental yang kurang sempurna seperti kebanyakan orang pada umumnya.

Disabilitas fisik diantaranya seperti penglihatan yang kurang sempurna atau bahkan tidak dapat melihat sama sekali, kesulitan atau bahkan tidak dapat mendengar, kesulitan dan bahkan tidak bisa dalam berbicara, dan lain sebagainya.

Disabilitas mental diantaranya seperti kesulitan dalam menerima dan memproses informasi atau pelajaran yang diberikan, kesulitan dalam hal membaca atau bahkan tidak dapat sama sekali, dan lain sebagainya.

Kondisi disabilitas seperti diatas baik disabilitas fisik maupun mental akan mengakibatkan seseorang kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran. Dan hasil yang didapat pun akan kurang maksimal, tentunya apabila

menginginkan hasil belajar yang lebih sempurna dan seseorang tersebut dapat lebih memahami apa yang dipelajari dan diajarkan disarankan seseorang dengan kondisi disabilitas fisik maupun mental untuk bersekolah di lembaga pendidikan yang mengkhususkan seseorang dengan kekhususan tersebut.

### c. **Faktor Psikologis atau Kejiwaan seseorang**

Faktor Psikologis atau yang umumnya disebut Faktor Kejiwaan juga sangat berpengaruh terhadap cara belajar dan bagaimana proses pembelajaran dapat dijalani seseorang dengan baik atau tidak. Psikologis adalah kejiwaan yang bergerak dibawah alam sadar manusia untuk melakukan sesuatu dan sebagai alat untuk mengkoordinasi pergerakan tubuh dan rasa pada manusia.

Faktor Psikologi adalah hal penentu sehat tidaknya mental seseorang, faktor ini dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikarenakan psikologis adalah kejiwaan seseorang yang bekerja untuk memberikan dorongan baik terhadap rasa maupun keinginan baik keinginan untuk maju, dorongan semangat, kemauan tinggi menggapai sesuatu dan lain sebagainya. Dorongan dorongan tersebut baik berkaitan dengan rasa maupun keinginan tentunya berbeda pula antara satu orang dengan orang lainnya.

Dorongan psikologis terhadap mental seseorang sangat berdampak besar karena dorongan tersebut dapat memobilisasi kemauan, keinginan untuk menggapai apa yang diinginkan, melahirkan potensi semangat yang tinggi maupun sebaliknya. Apabila pada diri seseorang terdapat dorongan yang kuat untuk merealisasikan mimpi mereka tentunya dorongan tersebut membuat seseorang akan bekerja keras dan berpikir bagaimana dia harus menjadikan keinginannya menjadi kenyataan. Sebaliknya, apabila dorongan tersebut lemah dalam diri seseorang pun maka untuk merealisasikan keinginan yang ada pada dirinya akan lebih susah karena dorongan dari alam bawah sadar dapat memobilisasikan kemauan, dan semangat pada diri seseorang.<sup>17</sup>

### **G. Makna Dan Ciri Interaksi Edukatif Bagi Mahasiswa**

Proses seseorang untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain seperti berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain adalah pengertian dari Interaksi.

Jalinan komunikasi antara seseorang dengan orang lain dapat berjalan secara baik dan selaras apabila terdapat dua unsur utama dalam sebuah komunikasi. Jadi dalam sebuah komunikasi diperlukan adanya dua unsur utama yang saling berkaitan dan mendukung adalah *komunikator* dan *komunikan*. *Komunikator* adalah sebutan bagi orang yang mengirimkan atau memberitahukan suatu hal atau pesan kepada *komunikan* sedangkan *komunikan* adalah

sebutan bagi seseorang yang menerima suatu hal atau pesan dari seorang *komunikator*. Dan supaya suatu hal atau pesan tersebut dapat terkirim dari *komunikator* kepada *komunikan* maka dibutuhkan sarana seperti pesan dan alat media. Keempat unsur tersebut adalah unsur pembangun utama dalam hal interaksi berupa komunikasi. Sebagai makhluk sosial, pelajar juga termasuk di dalamnya. Mereka pasti memerlukan komunikasi dalam setiap proses kehidupannya. Komunikasi dibangun guna tetap menyelaraskan hubungan baik antar satu individu dengan individu yang lainnya. Makhluk sosial adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, mereka pasti akan memerlukan bantuan orang lain untuk melengkapi kebutuhan dan keperluan mereka, karena pada dasarnya setiap manusia dibekali bakat dan minat yang tidak sama supaya dapat melengkapi kebutuhan masing masing individu.

Sebagai mahasiswa, mengembangkan kemampuan berkomunikasi adalah hal yang tak kalah penting, mengingat mahasiswa harus dibekali dan diajarkan sejak dini pengetahuan berupa interaksi baik yang berbentuk komunikasi dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut konseptual, komunikasi disini memiliki arti sebagai sarana untuk menyebarkan sebuah hal atau suatu pesan, ide – ide atau opini, ilmu pengetahuan dan nilai – nilai berbudi pekerti luhur seperti moral yang bersifat menumbuhkan kemauan untuk ikut serta dalam hal menyebarkan suatu pesan atau hal agar pesan tersebut dapat diketahui dan dimengerti khalayak ramai.

Jadi, maksud dari sebuah interaksi edukatif adalah ketika hubungan timbal balik tersebut memiliki maksud maksud supaya memberikan pendidikan agar menjadi jembatan para mahasiswa untuk menemukan sisi kedewasaanya.

Seperti contoh interaksi yang mengandung sebuah edukasi misalnya di dalam sebuah kelas semua mahasiswa berkumpul dan telah memenuhi tempat - tempat duduk mereka masing – masing. Proses belajar dan mengajar terjadi dalam ruang lingkup kelas tersebut, dosen mulai memberikan pengarahan tentang pendidikan moral misalnya. Setelah itu istirahat pun dimulai, kelas mulai riuh dengan suara para mahasiswa yang berbincang – bincang, bermain dan bersenda gurau. Mereka sedang asyik berinteraksi dengan sebayanya, seorang mahasiswa baru datang dari kantin dan membawa segelas es teh di tangannya, namun tak sengaja sebuah bola dari arah yang sama mengenai es teh mahasiswa tersebut dan akhirnya es teh pun tumpah, mahasiswa yang bermain bola dan menendang dengan tidak sengaja itu segera meminta maaf kepada temannya yang membawa es teh tadi, mahasiswa yang menendang bola dengan tidak sengaja itu juga mengganti es teh temannya tersebut dan mereka kemudian saling bermaaf – maafan, begitulah sekilas contoh interaksi yang mengandung sebuah edukasi moral yang sangat penting untuk diajarkan kepada setiap lapisan jenjang pendidikan guna memperkuat pendidikan karakter moral anak bangsa di tengah krisis moral yang sedang terjadi di negara kita saat ini, setidaknya pendidikan karakter berupa interaksi edukatif dinilai

efektif dalam menumbuhkan karakter moral yang kuat dan baik dalam diri para mahasiswa.<sup>18</sup>

## **H. Interaksi Edukatif Sebagai Proses Yang Mendukung Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Sejatinya pendidikan dapat dinilai dari berbagai pandangan, salah satunya pendidikan dapat juga dilihat dari kacamata Normatif. Normatif adalah bentuk dari rasa patuh atau keyakinan yang kuat untuk tetap berpegang teguh terhadap norma norma yang ada dan tersedia. Jadi pada intinya pendidikan adalah suatu bentuk memberikan pembelajaran yang mengandung nilai – nilai yang bernama norma itu sendiri. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa dosen yang ada, para mahasiswa atau penuntut ilmu dan pendidikan yang ada haruslah memiliki nilai – nilai normatif, dan harus berpegang teguh terhadap norma itu sendiri. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketika acuannya adalah diharuskan untuk mematuhi norma maka dari alam bawah sadar akan muncul dorongan alamiah untuk tetap patuh dalam melaksanakan norma tersebut, ini menjadikan pribadi kita menjadi pribadi yang taat pada semua aturan tanpa kita sadari. Pembentukan karakter dapat dibangun melalui penanaman proses tersebut.

Lain halnya dengan kacamata normatif, apabila pendidikan dilihat dari sudut pandang teknis memiliki maksud pendidikan yang bertujuan untuk menjalin komunikasi sosial supaya menumbuhkan jiwa sosial yang lebih tinggi dan peka terhadap lingkungan disekitarnya. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat

penting dalam membawa perubahan besar untuk kemajuan dunia, lain dari itu pendidikan juga dapat membentuk dan membangun karakteristik atau sifat pada manusia, perkembangan kecerdasan atau sistem intelektual, serta membentuk pribadi menjadi sosok yang peka dan memiliki rasa yang tinggi terhadap kehidupan sosial orang disekitarnya. Pendidikan memiliki banyak sekali arti dan dampak yang luar biasa apabila dilakukan dengan baik dan benar.<sup>19</sup>

## **I. Pendapat – Pendapat Seputar Metode Pembelajaran**

Psikolog – Psikolog pada mulanya memiliki pendapat – pendapat seputar metode pembelajaran yang ada, dan dari situ mereka akhirnya menciptakan beberapa teori – teori mengenai dunia belajar, dan untuk mengujikan apakah teori – teori yang mereka buat ini merupakan teori – teori yang bagus dan efektif atau tidak, mereka mengujikannya tidak langsung kepada para mahasiswa di kampus melainkan para psikolog menguji cobakan teori – teori mengenai dunia belajar mereka kepada binatang. Setelah mengambil kesimpulan yang ada, para psikolog berpendapat kalau teori – teori yang mereka buat dan mereka telah uji cobakan dapat berdampak positif pada para pelajar dalam membantu pelajar dalam urusan pembelajaran.

Teori – teori mengenai dunia pembelajaran dibuat dan diuji cobakan para psikolog dengan maksud supaya dapat diselaraskan antara pola hubungan respon para mahasiswa mengenai stimulus yang telah diberikan kepada mereka. Diantara beberapa teori – teori yang ada yaitu *Association Theory, Teaching Machiness, Programmed*

*Text*, dan beberapa lainnya.<sup>20</sup> Dan secara umum beberapa teori – teori seputar dunia belajar dibagi diantaranya:

### **1) Pendapat Seputar Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya**

Menurut pendapat ini mengatakan bahwa dalam diri manusia sejatinya terdapat beberapa daya yang dapat terus diasah agar dapat maksimal dalam menjalankan fungsinya. Apabila menginginkan agar daya dalam diri manusia dapat maksimal dalam menjalankan tugasnya maka harus terus menerus dilatih dengan berbagai macam cara. Karena pada dasarnya semua yang ingin berjalan dengan baik dan maksimal harus terus dilatih agar tetap dapat bekerja dengan baik. Seperti pada contohnya semua manusia dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa sebuah pikiran atau daya dalam mengingat memori, daya dalam mengingat memori belajar misalnya jika ingin daya ingat tersebut bekerja secara maksimal maka harus dilatih dengan beberapa cara diantaranya menghafal dan memahami kosa kata bahasa nasional maupun internasional. Pada intinya harus tetap dilatih secara bertahap dan rutin agar dapat membuahkan hasil maksimal.<sup>21</sup>

### **2) Pendapat Seputar Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gesalt**

Menurut pendapat kedua ini menegaskan bahwa proses pembelajaran itu penting untuk mengetahui keseluruhan isi dari apa yang akan dipelajari atau yang akan dikaji. Keseluruhan penting untuk dipahami sebelum mengetahui

sub bab atau anak bahasan dari keeluruhan tersebut. Keseluruhan menggambarkan pola umum atau penggambaran secara garis besar sebelum penjelasan lebih detail akan anak bahasan. Apabila garis besar telah dipahami maka akan lebih mudah untuk memahami maksud anak bahasan atau sub bab nya. Kegiatan pembelajaran bisa efektif salah satunya apabila dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan atau observasi dilakukan guna mengetahui seperti apa sebab yang melatarbelakangi sesuatu tersebut dan bagaimana dengan dampak akhir yang timbul akibat adanya sebab tersebut. Pengamatan baik dilakukan sebelum kegiatan belajar dimulai agar merangsang pemikiran para mahasiswa untuk mengetahui dengan sebenarnya fakta dilapangan mengenai sbab dan dampak dari sesuatu yang ada.

Salah satu tokoh inti atau yang berpengaruh dalam merealisasikan teori ini adalah Koffka.

Dari teori Ilmu Jiwa Gestalt diatas, melahirkan beberapa rumusan dalam dunia belajar diantaranya :

- a) Sebagai makhluk hidup yang berstatus sebagai makhluk sosial, maka manusia adalah makhluk yang berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya, di tempat tinggalnya tidak hanya berinteraksi secara sosial akan tetapi juga berinteraksi baik secara fisik, emosional maupun intelektual nya
- b) Manusia dapat menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya maupun tempat

tinggalnya karena sebab ilmu yang di dapat dari belajar tersebut

- c) Perkembangan manusia berlangsung secara menyeluruh baik berkembang secara fisik, emosional maupun intelektual mulai dari kecil hingga akhir hayat
- d) Dengan melakukan pembelajaran manusia dapat berkembang dan menuju ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya

Dan lain – lain sebagainya.<sup>22</sup>

### **3) Pendapat Seputar Belajar Menurut Teori Konektionisme**

Pada dasarnya, proses belajar merupakan sebuah asosiasi dari adanya kesan panca indera manusia dengan keinginan dari dalam diri untuk bertindak atau mengekspresikan hal yang telah dipelajari.

Dengan demikian maka proses belajar adalah sebuah hubungan atau koneksi yang terbentuk antara stimulus yang sudah diberikan pengajar dengan respon yang diekspresikan oleh pelajar tersebut apa yang telah dipelajarinya. Sebenarnya koneksi atau hubungan yang kuat antara stimulan dan respon dapat terwujud apabila terus dilatih secara bertahap dan intens. Ini merupakan sebuah pernyataan menurut Thorndike.<sup>23</sup>

Thorndike dalam pernyataannya juga mengemukakan bahwa adanya beberapa prinsip mengenai adanya koneksi

atau hubungan dari stimulus dan respon tersebut diantaranya :

**a) Law Of Effect**

Sebenarnya hubungan antara stimulus dan respon dapat terwujud apabila adanya perasaan senang ketika menjalani kegiatan dalam belajar, apabila kegiatan belajar dilakukan dengan perasaan terpaksa atau tidak senang maka hubungan antara stimulus dan respon kurang bisa terwujud atau terealisasikan. Karena perasaan senang atau tidak itu muncul dari alam bawah sadar yang memberikan efek luar biasa.<sup>24</sup>

**b) Law Of Multiple Response**

Adanya istilah *Trial and Error* pada proses belajar muncul karena disebabkan adanya keadaan yang ketika akan mencari suatu jalan keluar atau pemecahan terhadap suatu masalah namun mengalami kebuntuan atau tidak segera mendapatkan respon baik untuk keluar dari masalah tersebut. Maka sebab itu para mahasiswa diharuskan mencoba lagi dan lagi supaya pada akhirnya menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah yang ada tersebut.<sup>25</sup>

**c) Law Of Exercise atau Law Of Use And Disuse**

Koneksi yang terjadi antara stimulus dan respon atau aksi reaksi karena adanya stimulan yang diberikan dosen kepada mahasiswa dan diekspresikan atau direspon secara tepat oleh para mahasiswa dapat menjadi erat apabila terus menerus dilatih dan diuji cobakan, sebaliknya apabila hubungan antara stimulus dan respon kurang dalam dilatih dan diuji cobakan maka keeratan hubungan antara keduanya sulit untuk dicapai.<sup>26</sup>

**d) Law Of Assimilation atau Law Of Analogy**

Pada dasarnya manusia dapat memberikan sebuah respon atau jalan keluar yang sesuai terhadap sesuatu yang terjadi dan dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan keadaan sebelumnya.

Sebenarnya pendapat atau pemikiran seorang Thorndike banyak digunakan atau direalisasikan pada kegiatan belajar maupun di dalam kehidupan nyata. Akan tetapi pemikiran Thorndike juga mempunyai beberapa poin minus dalam isinya.<sup>27</sup>

**J. Masalah Yang Menuntut Inovasi Dalam Dunia Pendidikan**

Inovasi adalah upaya atau bentuk untuk mengenalkan sesuatu yang benar – benar baru dari sebelumnya, yang belum pernah ada. Yang dapat melahirkan sesuatu yang bersifat memberi

perubahan yang dapat memberikan banyak manfaat untuk semua kalangan. Inovasi lahir dari ide – ide cemerlang yang direalisasikan menjadi sebuah karya nyata yang dapat membuat perubahan signifikan. Supaya inovasi dapat mudah dimengerti dan supaya lebih mudah diterima oleh khalayak ramai maka inovasi harus disampaikan melalui cara cara yang baik dan benar agar tidak terdapat salah persepsi dalam memahami inovasi yang dimaksud.

Yang menjadi problematika adalah karena penyampaian tentang inovasi yang kurang tepat sehingga menimbulkan banyak salah persepsi dalam masyarakat sehingga inovasi yang disampaikan sulit untuk diterima oleh khalayak ramai. Sebaliknya, apabila inovasi yang disampaikan melalui cara cara yang tepat dan benar maka tidak akan timbul salah persepsi dalam masyarakat sehingga inovasi yang disampaikan lebih mudah untuk diterima khalayak ramai.

Inovasi banyak bentuknya dapat berupa perubahan terhadap masalah yang menyangkut pendidikan di dalam negeri misalnya. Berikut diantara beberapa masalah yang menyangkut dunia pendidikan dalam negeri.<sup>28</sup> :

### **1) Adanya berbagai perubahan**

Dalam kurun waktu terakhir ini dunia pendidikan dalam negeri dibuat gelisah karena ternyata kurikulum yang ada dan diterapkan dalam pendidikan dalam negeri sebenarnya kurang dalam membentuk pelajar yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidangnya, kurang nya efektifitas juga dalam kegiatan

pembelajaran sehingga kurang dalam menggali potensi dalam mahasiswa yang sebenarnya ada. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan cara mengembangkan lebih lanjut potensi dosen, membuat suasana kelas kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, apabila proses pembelajaran menyenangkan maka otomatis mahasiswa akan merasakan suasana baru yang dapat melahirkan semangat sehingga proses pembelajaran pun kian berjalan efektif dengan sendirinya.<sup>29</sup>

## 2) Kualitas pendidikan

Salah satu penyebab rendah atau tinggi nya tingkat kualitas pendidikan adalah karena belum tercapainya kesepakatan bersama beberapa departemen penyelenggara pendidikan. Salah satu bentuk problematika yang menyangkut pendidikan dalam negeri adalah rendahnya kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan dalam negeri dapat dikatakan rendah karena masih sangat sedikitnya lulusan universitas yang dapat merambah dunia kerja berskala internasional, jangankan hal tersebut keterampilan yang dapat diserap oleh mahasiswa juga tidak semuanya bisa maksimal sehingga antara keterampilan yang kurang memadai yang dimiliki mahasiswa dengan tingginya kualifikasi yang dicantumkan perusahaan menjadi tidak seimbang. Sehingga menjadikan banyaknya lulusan yang tidak terserap dalam skala perusahaan meskipun itu perusahaan dalam negeri. Akhirnya jumlah prosentase orang yang

mengganggu atau disebut pengangguran dalam negeri semakin membengkak. Tidak semua pengangguran terlahir dari kalangan mereka yang kurang dalam mengenyam dunia pendidikan, banyak juga mereka yang lahir dalam dunia pendidikan namun hanya saja persaingan semakin dibuat ketat karena kualifikasi perusahaan yang semakin tinggi sehingga mereka memerlukan pegawai dengan kualifikasi yang memadai sesuai apa yang mereka cantumkan atau persyaratkan.<sup>30</sup>

## K. Kesimpulan

Pendidikan adalah suatu hal yang vital karena memegang peranan sangat penting dalam kemajuan sejarah. Pendidikan dapat mengubah suatu bangsa bahkan dunia jauh ke arah yang lebih maju dan baik.

Suatu korelasi penting dibutuhkan antara dosen dan mahasiswa, korelasi yang baik tentu sangat menunjang bagi efektifitasnya suatu pembelajaran, selain itu juga akan melahirkan hasil akhir lebih maksimal.

Setiap mahasiswa tentunya memiliki cara tersendiri untuk belajar yang akan sangat berpengaruh dengan hasil akhir yang akan didapatkan. Dalam skala umum faktor yang mempengaruhi setiap mahasiswa dalam belajar ada dua yaitu, dari dalam dirinya sendiri atau yang biasa disebut faktor internal dan dari luar dirinya sendiri atau yang biasa disebut faktor eksternal.

Prinsip yang paling penting untuk mencapai kesuksesan dalam belajar adalah dengan adanya komitmen. Komitmen penting adanya supaya mahasiswa tetap dalam keadaan mau dan mampu menjalankan apa yang telah menjadi pilihannya.

Interaksi edukatif adalah ketika hubungan timbal balik tersebut memiliki maksud maksud supaya memberikan pendidikan agar menjadi jembatan para mahasiswa untuk menemukan sisi kedewasaannya.

Inovasi adalah upaya atau bentuk untuk mengenalkan sesuatu yang benar – benar baru dari sebelumnya, yang belum pernah ada. Yang dapat melahirkan sesuatu yang bersifat memberi perubahan yang dapat memberikan banyak manfaat untuk semua kalangan. Inovasi lahir dari ide – ide cemerlang yang direalisasikan menjadi sebuah karya nyata yang dapat membuat perubahan signifikan.

## L. Daftar Pustaka

Susanto Ahmad, 2013, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta, Kencana Prenadamedia Group.

Moedjiono, J.J Hasibuan, 2012, Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.

Joko Susilo Muhammad, 2006, Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar, PINUS Book Pusblisher.

Sardiman, 2006, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, RAJAGRAFINDO Persada.

## ENDNOTES

- 
- <sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013), 2.
- <sup>2</sup> Ibid., 18.
- <sup>3</sup> Ibid., 53.
- <sup>4</sup> Ibid., 54.
- <sup>5</sup> J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 13.
- <sup>6</sup> Ibid., 14.
- <sup>7</sup> Ibid., 20.
- <sup>8</sup> Ibid., 24.
- <sup>9</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2006), 17.
- <sup>10</sup> M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2006), 17.
- <sup>11</sup> Ibid., 18.
- <sup>12</sup> Ibid., 19.
- <sup>13</sup> Ibid., 19.
- <sup>14</sup> Ibid., 20.
- <sup>15</sup> Ibid., 45.
- <sup>16</sup> Ibid., 69.
- <sup>17</sup> Ibid., 70.
- <sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2006), 7.
- <sup>19</sup> Ibid., 13.
- <sup>20</sup> Ibid., 29.
- <sup>21</sup> Ibid., 30.
- <sup>22</sup> Ibid., 30.
- <sup>23</sup> Ibid., 33.
- <sup>24</sup> Ibid., 33.
- <sup>25</sup> Ibid., 34.
- <sup>26</sup> Ibid., 34.
- <sup>27</sup> Ibid., 34.
- <sup>28</sup> Ali Mudhlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), 256.
- <sup>29</sup> Ibid., 256.
- <sup>30</sup> Ibid., 257.